

**MEDIA SOSIALISASI BATAN YANG EFEKTIF
UNTUK PESERTA KUNJUNGAN JAMBORE NASIONAL X
TAHUN 2016**

Lilis Suryani dan I. Aeni Muharohmah

Pusat Diseminasi dan Kemitraan - BATAN
Email: lilis@batan.go.id dan aeni@batan.go.id

ABSTRAK

MEDIA SOSIALISASI BATAN YANG EFEKTIF UNTUK PESERTA KUNJUNGAN JAMBORE NASIONAL X TAHUN 2016. Keberadaan teknologi nuklir oleh sebagian masyarakat masih dipersepsikan negatif, persepsi negatif tersebut masih menjadi tantangan bagi BATAN. BATAN telah melakukan sosialisasi secara berkesinambungan sehingga masyarakat menjadi paham tentang nuklir. Salah satu cara yang dilakukan BATAN adalah memberikan kesempatan kunjungan langsung kepada masyarakat luas untuk melihat teknologi nuklir dan pemanfaatannya. Pada tanggal 15, 16, 18 dan 19 Agustus 2016 telah dilakukan sosialisasi untuk 800 anak peserta Jambore Nasional X Tahun 2016, dengan jumlah responden 91 anak. Media sosialisasi yang digunakan untuk mengukur pengaruh pemahaman dan pengetahuan tentang teknologi nuklir adalah pemutaran film, presentasi dan praktikum, hasil analisis yang paling efektif dalam media sosialisasi kunjungan Jambore Nasional X Tahun 2016 adalah pemutaran film.

Kata Kunci : Sosialisasi, Jambore Nasional

ABSTRACT

THE EFFECTIVE SOCIALIZATION MEDIA FOR the NATIONAL JAMBORE X VISIT IN 2016. The existence of nuclear technology for some people is still got the negative perception, it is being a challenge for BATAN. BATAN has given the socializations and communications continuously in order to get public acceptance concerning nuclear technologies and its applications. One of its ways is receive the Jambore's visit held on 15-19 August for 800 Jambore X students in 2016, taken 91 respondents. Media socialization that used to measure the impact of nuclear technology understanding and knowledge were movie show media, class presentation and field practising, the analysis shows that the most effective socialization media during the Jambore X visit is the Movie show media.

Key words : Socialization, Jambore

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keberadaan teknologi nuklir oleh sebagian masyarakat masih dipersepsikan negatif. Nuklir dianggap hanya dapat digunakan sebagai senjata pemusnah massal dan radiasi yang ditimbulkan berbahaya. Di Indonesia, sebenarnya sudah banyak pemanfaatan nuklir untuk berbagai bidang, seperti di bidang pertanian, peternakan, kesehatan maupun industri, yang tujuan utamanya adalah untuk kesejahteraan masyarakat. Namun, persepsi negatif masyarakat masih menjadi tantangan dalam pemanfaatan teknologi nuklir ini.

Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) terus melakukan media promosi tentang iptek nuklir melalui sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan secara berkesinambungan kepada masyarakat sehingga diharapkan masyarakat lebih memahami tentang iptek nuklir. Salah satu cara yang dilakukan BATAN adalah memberikan kesempatan kunjungan langsung kepada masyarakat luas untuk melihat hasil litbang teknologi nuklir dengan berbagai pemanfaatannya.

Pada tanggal 15, 16, 18 dan 19 Agustus 2016 telah dilakukan sosialisasi untuk 800 anak peserta Jambore Nasional X Tahun 2016 yang berumur 10-16 tahun ke Kawasan Nuklir Pasar Jumat (KNPJ) yaitu Gedung Peragaan Sains dan Teknologi (Perasten) dan *National Science and Techno Park* (NSTP). Kemudian dilakukan evaluasi untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan informasi atau pengetahuan dari peserta jambore. Media sosialisasi yang disajikan dalam kunjungan tersebut berupa pemutaran film, presentasi dan praktikum. Hasil evaluasi yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki media sosialisasi kunjungan mendatang.

2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan informasi yang diukur dari tingkat pengetahuan.

LANDASAN TEORI

1. Media Sosialisasi

Sosialisasi adalah cara untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak ditengah-tengah masyarakat tempat dia menjadi salah satu anggotanya. Dimana sosialisasi juga dapat menambah kemampuan seseorang berkomunikasi secara efektif dan efisien guna mengembangkan kemampuan untuk membaca, menulis, dan bercerita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi ada dua faktor yang secara garis besar dapat memengaruhi proses sosialisasi, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah sejak lahir manusia sesungguhnya telah memiliki pembawaan-pembawaan yang berupa bakat, ciri-ciri fisik, dan kemampuan-kemampuan khusus warisan orang tuanya. Hal itu disebut sebagai faktor intrinsik, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang melakukan sosialisasi. Faktor ini akan menjadi bekal seseorang untuk melaksanakan beragam aktivitas dalam sosialisasi. Hasilnya akan sangat berpengaruh terutama dalam perolehan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai dalam sosialisasi itu sendiri. Faktor ekstrinsik sejak manusia dilahirkan dia telah mendapat pengaruh dari lingkungan di sekitarnya yang disebut sebagai faktor ekstrinsik. Faktor ini dapat berupa nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, norma-norma, sistem sosial, sistem budaya, dan sistem mata pencaharian hidup yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat menjadi pedoman bagi seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas agar sikap dan perilakunya sesuai dengan harapan masyarakat. Perpaduan antara faktor intrinsik dan ekstrinsik akan berakumulasi pada diri seseorang dalam melaksanakan sosialisasi. Jenis sosialisasi dibagi menjadi dua: sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat).

Pengertian Sosialisasi secara sederhana adalah sebagai sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan cara individu mempelajari hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang dapat diterima oleh kelompoknya. Efektif untuk memperkenalkan sesuatu hal yang baru terutama kepada anak-anak.

2. Kunjungan Jambore Nasional

Jambore Nasional Gerakan Pramuka X Tahun 2016 (Jamnas X 2016) dilaksanakan pada tanggal 14-21 Agustus 2016 di Bumi Perkemahan Pramuka, Cibubur, Jakarta Timur. Jambore Nasional adalah Perkemahan Besar Pramuka Penggalang putra dan putri usia 11-15 tahun yang bersifat rekreasi edukatif di alam terbuka sebagai sarana pembinaan Pramuka Penggalang yang bertujuan untuk membentuk watak, meningkatkan sikap kemandirian, keterampilan, mengkokohkan jiwa persatuan dan kesatuan Guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi Pramuka Penggalang peserta Jamnas X 2016 melakukan kegiatan kunjungan ke BATAN pada tanggal 15, 16, 18 dan 19 Agustus 2016 dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan wawasan iptek nuklir.

METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil survey evaluasi kunjungan Jambore Nasional X Tahun 2016 ke KNPJ - BATAN pada tanggal 15, 16, 18 dan 19 Agustus 2016 dengan jumlah sampel sebanyak 91 anak. Variabel

yang digunakan adalah variabel respon, terdiri dari dua kategori yaitu: Nilai sempurna dalam pengujian tingkat pengetahuan mengenai nuklir/BATAN (diberi kode 1) dan nilai tidak sempurna dalam pengujian tingkat pengetahuan mengenai nuklir/BATAN (diberi kode 0).

Variabel materi yang disampaikan menarik atau tidak, terdiri dari materi yang disampaikan menarik (diberi kode 1) dan materi yang disampaikan tidak menarik (diberi kode 0)

Media penyampaian yang paling disukai, dibagi menjadi dua variabel

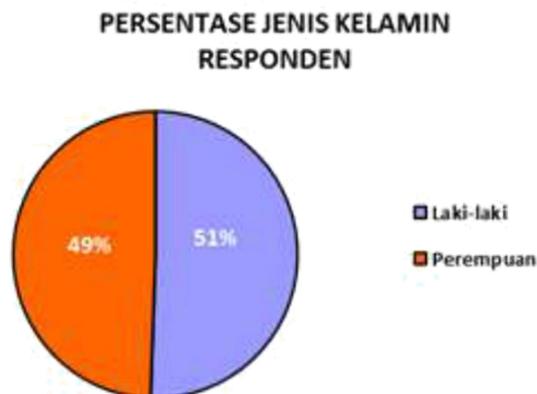
- a. Media_1 : variabel 1 untuk media film dengan kelompok pembanding pemateri
- b. Media_2 : variabel 2 untuk media peragaan/kunjungan dengan kelompok pembanding pemateri

Selain itu, kejelasan pemateri dalam menjelaskan, keramahan pegawai BATAN dan pelayanan Pemandu BATAN. Metode yang digunakan untuk melihat karakteristik responden adalah deskriptif.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

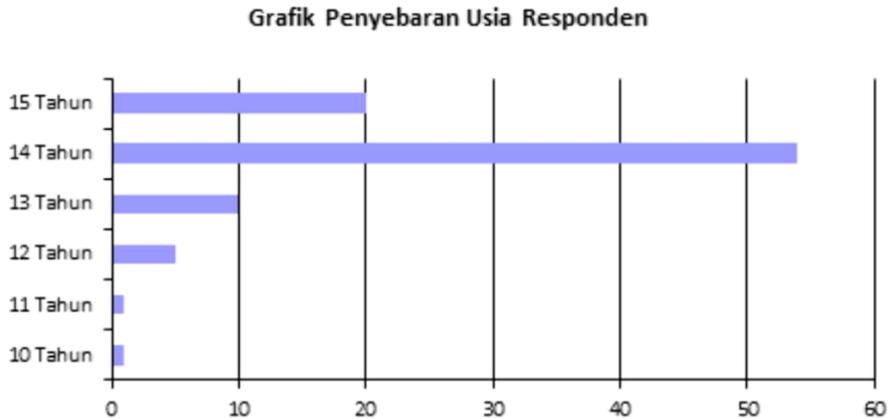
1. Profil Responden

Profil responden adalah anak-anak peserta kunjungan Jambore Nasional X Tahun 2016 yang mengikuti kunjungan ke KNPJ - BATAN pada tanggal 15, 16, 18 dan 19 Agustus 2016. Komposisi responden laki-laki dan perempuan yang diambil sebagai sampel sebanyak 46 responden laki-laki dan 45 responden perempuan.



Grafik 1. Jenis Kelamin Responden

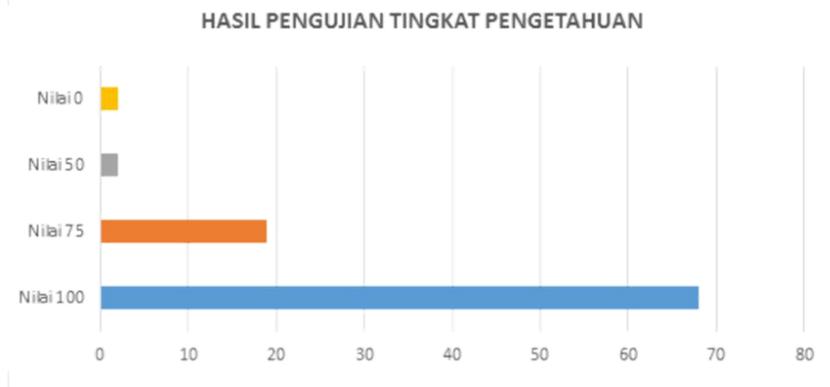
Anak-anak yang mengikuti kegiatan Jambore Nasional X Tahun 2016 adalah pada tingkat penggalang, usia penggalang berada antara 10-16 tahun. Usia responden yang terambil paling banyak pada umur 14 tahun yaitu sebanyak 54 anak, kemudian usia 15 tahun sebanyak 20 anak, 10 anak berumur 13 tahun, 5 anak berumur 12 tahun, 10 tahun dan 11 tahun masing-masing sebanyak 1 anak.



Grafik 2. Usia Responden

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Secara umum, 75% peserta Jambore Nasional X Tahun 2016 telah menjawab pertanyaan dengan benar semua pada pengujian tingkat pengetahuan yang dilakukan sesaat setelah kunjungan selesai. Berikut grafik hasil pengujian tingkat pengetahuan.



Grafik 3. Tingkat Pengetahuan Responden

Kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan akan dilakukan pengujian lebih lanjut.

3. Keefektifan STP untuk Meningkatkan Pengetahuan Peserta Jambore

Pertanyaan B1 digunakan untuk mengetahui hubungan antara program STP (ikut dan tidak ikut) dengan tingkat pengetahuan responden mengenai BATAN dan nuklir (menjawab dengan benar 100% dan menjawab tidak 100%). Hasil dari kuesioner kemudian diringkas dalam suatu tabel kontingensi. Berikut tabel silang:

Tabel 1. Yang mengikuti STP dan tidak

STP-*SCORE Crosstabulation-

			SCORE		Total
			FULL	NO FULL	
STP	TIDAK	Count	31	12	43
		Expected Count	32.1	10.9	43.0
		% within STP	72.1 %	27.9 %	100.0 %
	YA	Count	37	11	48
		Expected Count	35.9	12.1	48.0
		% within STP	77.1 %	22.9 %	100.0 %
Total	Count	68	23	91	
	Expected Count	68.0	23.0	91.0	
	% within STP	74.7 %	25.3 %	100.0 %	

Dari tabel silang dapat dilihat bahwa ada sebanyak 37 responden dari total 50 (77,1%) responden yang mengikuti STP memiliki nilai sempurna untuk pengujian tingkat pengetahuan. Sedangkan di antara responden yang tidak mengikuti STP, ada 31 dari total 43 responden atau sebesar 72,1% memiliki nilai sempurna untuk pengujian tingkat pengetahuan.



Grafik 4. Perbandingan tingkat pengetahuan antara responden yang mengikuti program STP dengan yang tidak mengikuti STP

Kemudian dari tabel di atas diperoleh output spss, hasil perhitungan spss:

Tabel 2. Output Odds Ratio untuk STP

	Risk Estimate		
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for STP (TIDAK/YA)	.769	.298	1.980
For cohort SCORE = FULL	.935	.735	1.191
For cohort SCORE = NO_FULL	1.218	.600	2.470
N of Valid Cases	91		

Odds ratio sebesar 0.768. Interpretasinya yaitu kecenderungan seorang anak yang tidak mengikuti STP untuk memiliki nilai sempurna sebesar 0.768 kali lebih besar dibandingkan yang mengikuti STP. Hal ini berarti anak yang mengikuti STP memiliki peluang lebih besar untuk memiliki nilai sempurna dalam pengukuran tingkat pengetahuan mengenai nuklir dibandingkan yang tidak mengikuti STP. Hasil ini sesuai dengan tabel kontingensi di atas.

Analisis digunakan dalam pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap tingkat pengetahuan peserta jambore tentang nuklir. Hal ini dikarenakan peubah dependen yang ingin dilihat (tingkat pengetahuan) adalah biner, yaitu tingkat pengetahuan dengan nilai sempurna dan tingkat pengetahuan dengan nilai tidak sempurna. Sedangkan peubah-peubah independen yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu materi yang disampaikan, cara penyampain pemateri serta keramahan Petugas Layanan Informasi (pemandu).

Pengujian signifikansi parameter dilakukan untuk masing-masing model univarian, dilakukan sebelum pemodelan antara variabel respon dengan variabel bebas secara bersama-sama.

Hipotesis:

H0: $\beta_i = 0$ (Variabel bebas ke-i tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan)

H1: $\beta_i \neq 0$ (Variabel bebas ke-i berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan)

$i = 1, 2, \dots, 5 ; \alpha = 0.1$

H0 ditolak ketika nilai sigifikansi $< \alpha$

Tabel 3. Signifikansi Model-Model Univarian

Variabel	χ^2	Sig	Odds Ratio	Keputusan
Media_1	1.126	0.01	3.083	Tolak H0
Media_2	0.981	.000	2.667	Tolak H0
Materi	0.356	.000	1.428	Tolak H0
Pemateri	0.459	.000	1.583	Tolak H0
Pemandu	0.414	.000	1.513	Tolak H0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Hal ini dikarenakan seluruh signifikansi menunjukkan nilai < 0.15.

Media_1 dengan *odds ratio* sebesar 3.083. Interpretasinya yaitu, peserta jambore yang menyukai tayangan film sebagai media pengajaran mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan nilai sempurna saat pengujian tingkat pengetahuan sebesar 3.083 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang menyukai penjelasan pemateri secara langsung.

Media_2 dengan *odds ratio* sebesar 2.667. Interpretasinya yaitu, peserta jambore yang menyukai peragaan/praktikum langsung sebagai media pengajaran mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan nilai sempurna saat pengujian tingkat pengetahuan sebesar 2.667 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang menyukai penjelasan pemateri secara langsung.

Pemateri dengan *odds ratio* sebesar 1.583. Interpretasinya yaitu, peserta jambore yang menganggap cara penyampaian materi sangat jelas mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan nilai sempurna saat pengujian tingkat pengetahuan sebesar 1.583 kali lebih besar dibandingkan peserta yang menganggap penyampaian materi tidak begitu jelas.

Materi dengan *odds ratio* sebesar 1.428. Interpretasinya yaitu, peserta jambore yang menganggap materi yang disampaikan sangat menarik mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan nilai sempurna saat pengujian tingkat pengetahuan sebesar 1.428 kali lebih besar dibandingkan dengan peserta yang menganggap materi tidak menarik untuk dirinya.

Pemandu dengan *odds ratio* sebesar 1.513. interpretasinya yaitu, peserta jambore yang menganggap pemandu melayani dengan baik mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan nilai sempurna saat pengujian tingkat pengetahuan sebesar 1.513 kali lebih besar dibandingkan yang tidak.

Regresi Logistik dengan Seluruh Variabel Bebas (Multivarian)
 Pemilihan Variabel untuk Model Multivarian
 hubungan signifikan variabel bebas terhadap variable responden secara bersama-sama. Pengujian di atas dilakukan dengan menggunakan *likelihood ratio test*

Hipotesis:

H0: $\beta_i = 0$ (Seluruh variabel bebas pada model tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan)

H1: $\beta_i \neq 0$ (Minimal ada satu variabel bebas pada model yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan)

Daerah penolakan H0: $\chi^2 > \chi^2_{(0.15; 3)} = 5.317; \chi^2 = 104.291$

Tabel 4. Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	104.291 ^a	.214	.285

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Pada analisis regresi *logistic multivariate*, diperlukan pemeriksaan multikolinearitas untuk melihat adanya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Hal ini bisa dilihat dari nilai standard error (SE) pada setiap variable bebas. Nilai standard error yang lebih dari 2 menandakan adanya multikolinearitas.

Tabel 5. Signifikansi Parameter Model Multivariate 1

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
MEDIA_1(1)	.673	.440	2.341	1	.126	1.960
MEDIA_2(1)	1.169	.566	4.262	1	.039	3.217
MATERI	20.558	1.500E4	.000	1	.999	8.478E8
PEMATERI	.649	.487	1.776	1	.183	1.913
PEMANDU	.032	.482	.004	1	.947	1.033

Pada table tersebut terlihat bahwa nilai *standard error* (SE) untuk setiap variable bebas lebih kecil dari 2, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model. Untuk melihat variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0.15$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.15 terdapat pada variable *media_1* dan *media_2*. Namun dapat dilihat nilai signifikansi pemateri hanya sedikit lebih besar dari 0.15.

Kemudian dilakukan pemodelan kembali untuk melihat signifikansi ketiga variable diatas (*media_1*, *media_2* dan *pemateri*) dalam model multivariate baru.

Tabel 6. Signifikansi Variabel Model Multivariate 2.

Exp(B)	Sig.	df	Wald	S.E.	B
2.371	.019	1	5.507	.368	.863 MEDIA_1(1)
3.227	.024	1	5.096	.519	1.172 MEDIA_2(1)
1.986	.142	1	2.156	.467	.686 PEMATERI(1)

Berdasarkan tabel diatas, signifikansi untuk setiap variabel di model multivariat 2 lebih kecil dari 0.15. sehingga dapat disimpulkan bahwa media_1, media_2 dan pemateri berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Selain itu, tidak terdapat permasalahan multikolinearitas pada model bila dilihat dari nilai *standard error* (SE) setiap variable yang lebih kecil dari 2.

Model tingkat pengetahuan peserta jambore yang dapat disusun Berdasarkan table 4 adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = 0.863 \text{ Media}_1 + 1.172 \text{ Media}_2 + \text{Pemateri}$$

Keterangan:

P : Peluang untuk mendapatkan nilai sempurna dalam pengujian tingkat pengetahuan

Media_1: Variabel dummy dari media untuk kelompok film dengan kelompok pembandingan pemateri

Media_2 : Variabel dummy dari media untuk kelompok peragaan/praktikum dengan kelompok pembandingan pemateri

Pemateri : Kebaikan pemateri dalam menjelaskan

4. Interpretasi Model Regresi Logistik

Interpretasi dalam model regresi logistik dilakukan dengan melihat nilai odds rasio dari setiap peubah yang signifikan. Sebelumnya telah didapatkan model untuk tingkat pengetahuan peserta jambore. Model yang didapat yaitu:

$$\ln \frac{P}{1-P} = 0.863 \text{ Media}_1 + 1.172 \text{ Media}_2 + \text{Pemateri}$$

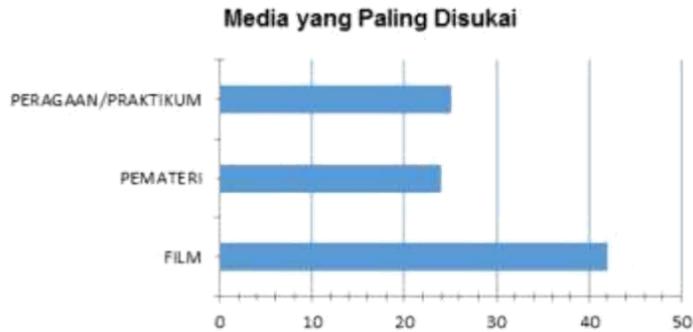
Tabel 7. Odds Ratio Variable Bebas

	Sig.	Exp(B)
MEDIA_1(1)	.019	2.371
MEDIA_2(1)	.024	3.227
PEMATERI(1)	.142	1.986

Tabel 6. Odds Ratio Variabel Bebas

Berdasarkan table tersebut, dapat dilihat odds ratio dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai diatas 1. Hal ini berarti variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan.

Variabel media dipisah menjadi dua variabel dummy yaitu variable media_1 untuk media film dengan kelompok pemateri dan variable media_2 untuk media peragaan/praktikum dengan kelompok pemateri. Tujuannya adalah untuk melihat media yang paling efektif dalam penyampaian informasi mengenai nuklir untuk peserta jambore yang berumur dari 10 sampai 15 tahun.



Grafik 5. Media yang paling disukai.

Berdasarkan grafik diatas, media yang paling disukai peserta Jambore Nasional X Tahun 2016 untuk media sosialisasi sebagai penyampaian informasi mengenai nuklir yang paling efektif adalah film. Hasil ini sesuai dengan karakteristik responden yang masih anak-anak. Keefektifan media sosialisasi dalam penyampaian informasi dapat dilihat dari nilai odds rasionya.

Media_1 dengan odds ratio sebesar 2.371. Interpretasinya yaitu, peserta jambore yang menyukai tayangan film sebagai media pengajaran mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan nilai sempurna saat pengujian tingkat pengetahuan sebesar 2.371 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang menyukai penjelasan pemateri secara langsung.

Media_2 dengan odds ratio sebesar 3.227. Interpretasinya yaitu, peserta Jambore yang menyukai peragaan/praktikum langsung sebagai media pengajaran mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan nilai sempurna saat pengujian tingkat pengetahuan sebesar 3.227 kali lebih besar dibandingkan dengan peserta yang menyukai penjelasan pemateri secara langsung.

Hal ini menjadikan film dan peragaan/praktikum sebagai media yang lebih efektif dalam penyampaian pengetahuan baru tentang nuklir dibandingkan dengan penjelasan pemateri secara langsung untuk peserta jambore.

Pemateri dengan odds ratio sebesar 1.986. Interpretasinya yaitu, peserta Jambore yang menganggap cara penyampaian materi sangat jelas mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan nilai sempurna saat pengujian tingkat pengetahuan sebesar 1.986 kali lebih besar dibandingkan peserta yang menganggap penyampaian materi tidak begitu jelas.

Hasil ini sesuai dengan logika bahwa bila seseorang menganggap cara penjelasan yang diberikan oleh pemateri sangat jelas atau cocok dengannya, maka informasi yang diberikan akan mudah terserap oleh peserta jambore. Sehingga cara penyampaian materi oleh pemateri harus sangat diperhatikan untuk memaksimalkan pemberian informasi/pengetahuan yang lebih efisien dan efektif.

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang sesuai untuk menjelaskan tingkat pengetahuan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, juga menjelaskan bahwa media sosialisasi yang paling efektif terhadap tingkat pengetahuan dalam kunjungan Jambore Nasional X Tahun 2016 yang telah diuji sebelumnya adalah media film bila dibandingkan dengan penjelasan pemateri langsung, peragaan/praktikum bila dibandingkan dengan penjelasan pemateri langsung dan faktor cara penjelasan yang dilakukan oleh pemateri.

Media film dan peragaan/praktikum telah terbukti lebih efektif dalam pemberian materi dibandingkan dengan penjelasan pemateri langsung. Media film 2.371 kali lebih efektif, sedangkan peragaan/praktikum 3.227 kali lebih efektif. Efektif dalam hal ini adalah peserta jambore sebagai responden mampu menjawab pertanyaan untuk pengujian tingkat pengetahuan benar semua atau tanpa kesalahan sama sekali. Selain itu, cara penjelasan oleh pemateri memberi pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Peserta yang menganggap penjelasan pemateri sangat jelas 1.986 kali lebih besar kesempatannya untuk mendapatkan nilai sempurna dalam pengujian tingkat pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis, maka saran yang disampaikan adalah : Media sosialisasi yang paling efektif untuk penyampaian informasi pada kunjungan jambore seterusnya lebih banyak dengan menggunakan media film dan peragaan/praktikum langsung ke lapangan. Cara penyampaian oleh pemateri dimodifikasi dengan lebih menarik dan sesuai dengan umur peserta sehingga informasi yang diberikan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Bungin, Burhan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Ed, Radja Grafindo Persada, Jakarta (2001).
- 2) Woro, S.L., "Analisis Kepemilikan Sepeda Motor pada Rumah Tangga di Kabupaten Buleleng Menggunakan Model Regresi Logistik". Tesis, Pascasarjana Universitas Udayana, (2011).
- 3) Permatasari, Astrid., (2016) "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Peserta Jambore 2016 Menggunakan Regresi Logistik Biner." Laporan Praktik Lapang, Institut Pertanian Bogor.
- 4) Toni Ahmad, "Peran Film Sebagai Media Sosialisasi Lingkungan", Jurnal Komunikator, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Vol. 7, No. 1, Mei 2015.
- 5) Available : <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/676/843>.